

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN  
REMAJA DI DESA KARELOE, KECAMATAN BONTORAMBA,  
KABUPATEN JENEPONTO.**



**SKRIPSI**  
Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**HASLINDAH S**  
**105191109418**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/2022 M**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN  
REMAJA DI DESA KARELOE, KECAMATAN BONTORAMBA,  
KABUPATEN JENEPONTO.**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**HASLINDAH S**

**105191109418**

12/09/2022

1 exp  
Dirub. Alumni

P/009A/PAI/220  
HAS  
P<sup>1</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Haslindah S.**, NIM. 105 19 11094 18 yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.”** telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.

Makassar,

22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

: M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

Pembimbing II : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amrullah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Haslindah S.**

NIM : 105 19 11094 18

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

4. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haslindah S

Nim : 105191109418

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 21 Muharram 1444 H

19 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



*Haslindah S*  
Haslindah S

NIM: 105191109418

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Saripuddin dan Ibunda Hasnah, yang penuh kasih dan sayang, kesabaran dan keikhlasan yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi selama menempuh pendidikan. Terima kasih juga kepada saudara kandung saya, yakni Suhandi S.Pd.I dan Lidia Andriani yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan dengan mudah, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., Wakil Dekan I, Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I, Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama dan Bapak Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr.Hj.Rah mi dewanty,Lc.,M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Abdullah,S.Ag.,M.Pd.I Selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



7. Bapak Sewang, kepala Desa Kareloe dan seluruh masyarakat Desa Kareloe terutama kepada pemerintah desa dan remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Terakhir, sahabat penulis serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu baik dalam sumbangan pemikiran maupun penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, aamiin.

Makassar, 03 Muharram 1444 H  
01 Agustus 2022 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kenakalan Remaja .....	8
1. Bentuk Kenakalan remaja .....	14
2. Faktor Penyebab terjadinya kenakalan remaja .....	16
3. Upaya mengatasi kenakalan remaja .....	20
B. Pemerintah Desa .....	26
1. Pengertian Pemerintah Desa .....	26
2. Peranan Pemerintah Desa .....	28
3. Fungsi Pemerintah Desa .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Desain Penelitian .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi Geografis Desa Kareloe .....	47
Tabel 2 : Keadaan Sosial Desa Kareloe .....	48
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana Desa Kareloe .....	50



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian psikologi perkembangan, fase-fase dalam perkembangan manusia telah diperinci secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.<sup>1</sup>

Masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa dimana individu mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>2</sup>

Selanjutnya, dalam tinjauan normatif Islam, fase-fase kehidupan manusia, juga telah ditegaskan dalam firman Allah Surat Ghafir: 67 berikut ini:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرًا بَ تَرًا ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا  
مِّنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَبْلُغَ أَجَلَ مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan

<sup>1</sup> Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 63.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet. 10, h. 101.

sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut di atas fase-fase perkembangan manusia telah diterangkan dalam ayat tersebut di atas, termasuk juga fase remaja, yaitu suatu fase yang mengantarkan masa anak-anak menuju masa dewasa selanjutnya dari masa dewasa manusia bergerak menuju masa tua, sampai manusia menemui ajalnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia seharusnya mengambil i'tibar dari perkembangan kehidupan manusia.

Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan remaja bisa melakukan hal-hal yang negatif, misalnya suka merebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik, serta sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur. Hal inilah yang menyebabkan remaja potensial bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan.<sup>4</sup>

Seperti ditegaskan Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1969), h. 768.

<sup>4</sup> Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 7.

yang menyimpang. Pada umumnya anak remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan perkataan-perkataan yang buruk dan kasar, kemudian para remaja ini juga memiliki tingkah laku yang selalu mengikuti tren remaja pada saat ini.<sup>5</sup>

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Islam sebagai agama yang mempunyai tujuan untuk mengatur tingkah laku umatnya agar sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan serta norma-norma yang ada juga mengatur berbagai kehidupan manusia dengan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang tidak baik tersebut.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja ada berbagai macam, ada yang masih dalam tahap kewajaran, ada pula yang sampai melampaui batas, hingga remaja melakukan kesalahan yang melanggar agama dari kenakalannya tersebut. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an yang menunjukkan balasan perilaku-perilaku negatif yang sering dilakukan manusia, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Al-Ma'idah : 29 berikut ini:

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبْؤُءَ بِأِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ ۖ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), Cet. 13, h. 8

<sup>6</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: CV Penerbit, 2006), h. 89.

Remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun terkadang melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan khawatir orang tua dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>7</sup>

Fakta menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya. Selanjutnya, gangguan masa remaja dan anak-anak, yang disebut sebagai *childhood disorders* dan menimbulkan penderitaan emosional minor serta gangguan kejiwaan lain pada pelakunya, di kemudian hari bisa berkembang jadi bentuk kejahatan remaja (*juvenile delinquency*).<sup>8</sup> Sebagaimana yang sudah sering kita baca dari media massa dan elektronik, kriminalitas yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. III), h. 2.

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014, Cet. 13), h. 3-4.

kecamatan, kabupaten. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengetahui pemerintah desa dan perangkatnya.<sup>11</sup>

Pemerintah desa sangat berperan bagi masyarakat terutama pada wilayah yang telah dipimpin olehnya karena dengan itu pemerintah dapat membuat masyarakat menjadi aman, damai dan tentram dalam bermakhluk sosial, sehingga ketika ada masalah yang terjadi di desa tersebut maka pemerintah desa langsung turun tangan untuk mengatasi hal tersebut, karena dizaman yang sekarang banyak pemuda-pemuda yang biasa melakukan hal yang tidak wajar, misal tawuran antar pemuda, pemakaian obat-obatan dan lain sebagainya. Sehingga itu dapat mengganggu masyarakat sekitar akibat kenakalan remaja yang terjadi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.

## **B. Rumusah Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

---

<sup>11</sup> CST Kansil et.al., *Hukum Administrasi Daerah*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009), h. 87



2. Bagaimana Faktor penyebab terjadinya kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bentuk kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba kabupaten jeneponto.
2. Untuk mengetahui Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Desa dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan bagi peneliti dan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Memberikan sumbangan pemikiran tentang remaja di masyarakat.
- b) Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran agama orang tua (religiusitas) dalam kaitannya dengan kenakalan remaja.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kenakalan Remaja

Secara etimologi, kata “remaja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.<sup>12</sup> Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja antara lain; *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam Bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan istilah-istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya. Apa bila melihat asal kata istilah-istilah tadi, maka akan diperoleh :<sup>13</sup>

1. *Puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal daribahasa Latin: pubertas. Pubertas berarti kelaki-lakian kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian.
2. *Adolescentia* berasal dari bahasa latin; *adulescentia*, dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda, yakni antara 17 dan 25 tahun.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 944.

<sup>13</sup> Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1981), h. 14-15.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h.134.

dan berpengaruh.<sup>18</sup> Pengertian remaja salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Desmita istilah remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>19</sup>

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*WorldHealth Organization*) remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai tingkat kematangan seksual.
2. Individual mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial dan ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>20</sup>

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991:96-98) berpendapat bahwa, anak dan remaja adalah generasi junior (penerus), yakni mereka menjadi bakal atau calon yang akan menggantikan tugas-tugas para seniornya. Untuk itu harapan-harapan apa saja terhadap mereka?:

- a) Memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat, yakni mereka mempunyai pedoman pegangan (prinsip hidup dan agama) sehingga mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat merugikan mereka (seks bebas dan narkoba).

<sup>18</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*. (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), h.296.

<sup>19</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 124

<sup>20</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 12.

Drs. H.M. Arifin, M.Ed mendefinisikan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*).<sup>22</sup>

Kenakalan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan atau identik dengan para remaja, oleh karena itu perlu kita ketahui jenjang dimana para remaja banyak melakukan aksi kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan dimana remaja berada dan tinggal. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal-hal tersebut dapat berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial.<sup>23</sup>

Prof. Dr. Fuad Hasan mengatakan bahwa kenakalan remaja ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan.<sup>24</sup> Dadang Hawari mengatakan bahwa suatu perbuatan dikatakan nakal apabila melanggar atau menyimpang dari norma agama, sekolah dan masyarakat. Standar moralitas menurut ajaran agama sudah jelas dan

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 368.

<sup>23</sup> Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 13-14.

<sup>24</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 89.

standar tersebut kemudian diberlakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, meskipun kadang kala masyarakat setempat mempunyai standar nilai yang mengacu pada adat istiadat setempat.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik simpulan bahwa kenakalan remaja atau anak (*juvenile delinquency*) adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja dengan melanggar setiap norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat sehingga dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

### 1. Bentuk kenakalan remaja

Adapun beberapa bentuk-bentuk dari kenakalan remaja menurut Jensen adalah sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, penganiayaan, dan pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pemerasan, dan pencurian.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, melakukan hubungan seks di luar nikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status: mengingkari anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dan membantah perintah orang tua.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> H. Ridjaluddin, *Psikologi Agama, Tinjauan Islam Terhadap Kenakalan Pelajar*, (Jakarta: LKI Nugraha Ciputat, 2008), h. 6.

<sup>26</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: PT Rajawali Pers, 1988). h. 200.

## 2. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja

Menurut Agoes Dariyo gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, di mana jiwa dalam keadaan labil, sehingga mudah terseret oleh lingkungan. Seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol yaitu.<sup>28</sup>

- 1) Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken Home*), kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antar individu (suami-istri dan orang tua anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami-istri yang tidak sejalan yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan, maupun konflik terus menerus. Selama konflik itu berlangsung dalam keluarga, anak-anak akan mengamati dan memahami tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam keluarganya. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.
- 2) Situasi (rumah tangga, sekolah, lingkungan) yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).

---

<sup>28</sup> Agoes dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 110.

- 3) Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gosip, isu-isu negatif atau destruktif, perbedaan terlalu mencolok antara si kaya dan si miskin, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Beberapa faktor yang telah disebutkan diatas merupakan faktor utama penyebab terjadinya kenakalan remaja, namun ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja, seperti Status sosial ekonomi orang tua yang rendah, menyebabkan anak remaja ini melakukan pencurian, karena tidak sanggupnya para orang tua mereka untuk memenuhi segala kebutuhan apa yang mereka inginkan dan juga penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat, ketika anak sering diperlakukan kasar dan keras dari orang tua mereka, mungkin anak itu akan taat dan patuh dihadapan orang tua, akan tetapi, sifat kepatuhan itu hanya bersifat sementara. Mereka akan cenderung melakukan tindakan yang negatif, sebagai pelarian dan protes terhadap kedua orang tua mereka.<sup>30</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *deliquent* bagi remaja, adalah:

- 1) Pengaruh Teman

Dalam keseharian anak senantiasa berinteraksi dengan temantemannya, dan karena memang tidak semua anak yang berada di sekolah sudah baik perilakunya, sehingga hal yang tidak dapat dimungkiri sering akan membawa pengaruh negatif bagi kepribadian anak. Besarnya pengaruh

---

<sup>29</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, h. 93.

<sup>30</sup> Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 111.

teman ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku seperti rasa senasib sepenanggungan yang diakui tingkat solidaritasnya sangat tinggi, namun berkembang ke arah negatif dan deliquent, yaitu rasa solider “membela teman” yang berkembang ke arah pembelaan yang tidak mau melihat yang “salah”, maka terjadilah fenomena baru saling keroyok antar kelompok di suatu sekolah dan bahkan antar sekolah. Dan bahkan bisa menimbulkan gejala distorsi moral lainnya seperti perilaku terlarang, sangat berani membantah, tidak tetap pendirian dan bahkan mudah putus asa.<sup>31</sup>

### 2) Tindakan tenaga pendidik

Tidak dapat dipungkiri ditengah sekian banyak pendidik yang profesional, ada segelintir pendidik yang tidak atau belum profesional, yang tindakan kadang kala dapat membuat anak putus asa, seperti menghukum tidak didasarkan atas dasar pandangan “harus mendidik”, memperlakukan anak yang bersalah seperti seorang pesakitan, jarang masuk mengajar dan lain sebagainya, akan mengundang jiwa anak untuk menantang dan melanggar disiplin yang berlaku, dan ini kalau tidak teratasi dengan cepat bisa mengarah dan berkembang ke tindakan-tindakan *delinquent*.<sup>32</sup>

### 3) Lingkungan sekolah

Kedaaan lingkungan sekolah yang kurang nyaman, ditambah lagi dengan kegiatan yang sangat padat tapi tidak dikemas dalam bentuk menyenangkan, menyebabkan anak merasa tidak betah bahkan merasa tidak aman berada di sekolah, ini sering menyebabkan anak mau secepatnya tidak berada di

<sup>31</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 30.

<sup>32</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 36



sekolah, yang menyebabkan terjadinya anak membolos yang akhirnya dapat mengundang tindakan *delinquent*.<sup>33</sup>

#### 4) Masalah yang datang dari Masyarakat

Perkembangan iptek dan kemodernan tata kehidupan, telah memberi pengaruh pada akselerasi perubahan sosial, yang ditandai dengan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan ketegangan jiwa, seperti persaingan perekonomian, ketenaga kerjaan, berita media massa, ketimpangan sosial dan lain-lain.<sup>34</sup>

Ketegangan-ketegangan yang terjadi di masyarakat, akan banyak mempengaruhi kejiwaan para remaja, seperti adanya yang merasa rendah diri atau direndahkan, dan sebagainya yang mengundang lahirnya tindakan-tindakan *delinquent*. Berbagai wujud tindakan *delinquent* yang sering dilakukan oleh para remaja, antara lain: kejahatan dengan kekerasan, pembunuhan, pencurian, penggelapan, penipuan, pemerasan, gelandangan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

#### 5) Dasar-dasar agama yang kurang

Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

<sup>33</sup> Agoes dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 110.

<sup>34</sup> Agoes dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 111.

<sup>35</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 38.

6) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya

Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka lakukan adalah mencari kesenangan sendiri dan lebih suka hura-hura daripada duduk tenang dirumah atau belajar.<sup>36</sup>

7) Kebebasan yang berlebihan

8) Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang demokratis yang berlebihan sehingga anak menjadi yang keras kepala dan sering memaksakan kehendaknya kepada orang tua dan pola asuh seperti ini akan berakibat buruk pada anak.<sup>37</sup>

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor penyebab kenakalan remaja ada dua, yaitu faktor internal yang berpangkal pada diri remaja itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan keluarga, teman bergaul dan masyarakat.<sup>38</sup>

### 3. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Upaya mengatasi kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

<sup>36</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 35.

<sup>37</sup> Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 32.

<sup>38</sup> Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 110.

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- 8) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan

pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.<sup>39</sup>

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

**a. Upaya mengatasi secara preventif**

Upaya mengatasi secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memeperkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya tersebut perlu dilakukan langkah langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1. Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upayah preventif ini antara lain.

- a. menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percekcoakan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.

---

<sup>39</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),h. 97

- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
  - c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
  - d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
  - e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
  - f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.
2. Dalam lingkungan sekolah
- Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:
- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
  - b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
  - c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

3. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- b. Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

**b. Upaya mengatasi secara represif**

- 1. Upaya mengatasi secara represif sebagaimana yang dituliskan Yulia dan Gunarsa adalah "*suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat*".
- 2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja diliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat

psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

3. Upaya mengatasi secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
  - b) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
  - c) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di

sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.<sup>40</sup>

**c. Upaya mengatasi secara kuratif dan rehabilitasi**

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.<sup>41</sup>

**B. Pemerintah Desa**

**1. Pengertian Pemerintah Desa**

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “otonomi desa” menyatakan bahwa<sup>42</sup> desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan

<sup>40</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* , h.140

<sup>41</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* , h.143

<sup>42</sup> HAW Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 3



masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>43</sup>

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>44</sup> Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, urusan pemerintah lainnya yang oleh Perundang-Undang yang diserahkan kepada desa.

Pemerintah desa merupakan unit terdepan dan berhadapan langsung dalam pelayanan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program pemerintah.<sup>45</sup> Memperkuat desa merupakan suatu upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat, selain mendudukkan desa menurut urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa,

---

<sup>43</sup> Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa Pasal 1 ayat (1)*.

<sup>44</sup> C.S.T Kansil, Christine S.T Kansil, h. 58

<sup>45</sup> Asrori, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri, 2014), cet. ke-1, h. 112.

kepastian tersedianya pendanaan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat serta tersedianya SDM yang mampu menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat.

## 2. Peranan Pemerintah Desa

Definisi peranan menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga memberikan arti peranan, "*Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa*".<sup>46</sup> Peranan dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>47</sup> Peranan merupakan segala sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan.

Landasan pemikiran dalam pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri.<sup>48</sup> Pemerintah desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

<sup>47</sup> Tuti A. Verawati, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas 45 Makassar, 2003), h. 9

<sup>48</sup> HAW Widjaja, *Otonomi Desa*, h.3.

pembangunan kesejahteraan desa. Kesadaran kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>50</sup> Tugas pemerintah desa sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah harus memerankan tugas pemerintah desa yang dimaksud. Ada beberapa peran pemerintah desa sebagai pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan keuangan desa tidak tertulis dan dijelaskan dalam undang-undang desa, sehingga saya berlandaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwa, keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Pasal 37 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan

---

<sup>50</sup> Helni Sadid Parassa, *Peranan Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* .

Desa mengenai pelaporan keuangan desa menjelaskan bahwa kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota berupa laporan semester pertama dan laporan semester akhir tahun. Selanjutnya pada Pasal 38 mengenai pertanggungjawaban dijelaskan bahwa kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud ialah yang ditetapkan dengan peraturan desa. Kemudian Pasal 40 menjelaskan bahwa laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa diinformasikan kepada masyarakat secara tertulis dan dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Media informasi sebagaimana dimaksud antara lain papan pengumuman, radio komunitas, dan media informasi lainnya. Pasal 41 juga menjelaskan bahwa laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan kepada bupati/walikota melalui camat atau sebutan lain dan disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan. Berdasarkan teori peranan menurut T. Coser dan Anthony Rosenberg, pemerintah desa kurang berperan aktif

terkait pembangunan yang akan dilaksanakan, juga menjadi pelopor yaitu pemerintah yang lebih dulu memberikan ide dalam perencanaan, tetapi juga turut serta dalam pelaksanaan pembangunan.

3. Peranan pemerintah desa untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat. Pemerintah desa menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai macam program diantaranya adalah menekankan tamu wajib lapor ke Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), gotong-royong dalam pembangunan rumah, pembuatan jembatan, dan meningkatkan jaga malam di setiap RW, serta masih banyak yang lainnya. Semuanya itu untuk menciptakan ketertiban dan keamanan desa.
4. Peranan pemerintah desa untuk pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah proses instan. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran. Pada tahap penyadaran ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu prinsip” dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun “*demand*”) diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari

berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pemerintahan desa.<sup>52</sup>

### 3. Fungsi Pemerintah Desa

Ada tiga fungsi utama pemerintah Desa yang terdapat dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tersebut, yakni dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.<sup>53</sup>

- a. Pemerintahan: urusan pemerintahan dimaksudkan adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti peraturan desa (perdes), pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik Desa, kerja sama antar desa.
- b. Pembangunan: urusan pembangunan adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa. Peran pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa adalah merupakan indikasi keberhasilan suatu era yang sedang menjalankan pemerintahan, oleh sebab itu pemerintah desa harus berusaha mendatangkan program-program pembangunan baik kepada pemerintah di atasnya, kepada pihak non pemerintah maupun penciptaan partisipasi swadaya dari masyarakat desa itu sendiri.

---

<sup>52</sup> Pudjiwat Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 140.

<sup>53</sup> Indonesia, *Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahab daerah*.

- c. Kemasyarakatan: kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, peribadatan, pendidikan, dan pembinaan adat istiadat.

Sesuai dengan amanat yang diemban dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pelaksanaan fungsi dalam pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan harus berorientasi kebawah dan melibatkan masyarakat luas. Melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan perubahan ditingkat daerah. Dengan cara ini pemerintah desa akan mampu mengatur pemerintahannya dan menyerap aspirasi masyarakat banyak, sehingga kewenangan yang dilaksanakan mampu memberdayakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat lalu membentuk pemerintahan yang sehat. Rakyat harus menjadi pelaku dalam pelaksanaan kewenangan, masyarakat perlu dibina dan disiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan dan dilaksanakan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif yang bersifat induktif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>54</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Pemerintah Desa serta Kenakalan-kenakalan remaja di desa kareloe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun

---

<sup>54</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20



kelompok.<sup>55</sup> Secara umum penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menyelidiki masalah sosial, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa memanipulasi apapun.<sup>56</sup>

Sedangkan deskriptif adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran fenomena yang diamati. Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, karena peneliti bertempat tinggal di daerah tersebut. Selain itu peneliti berpendapat bahwa dengan memilih desa tersebut sebagai lokasi penelitian akan mempermudah pengambilan data, pengumpulan informasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti dan penulisan proposal ini, serta lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan Pemerintah Desa dan masyarakat yang ada di desa tersebut. Adapaun yang menjadi objek dari penelitian ini yakni pemerintah Desa dan remaja.

#### **C. Fokus Penelitian**

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti

---

<sup>55</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (ed. I, cet. I. Jakarta: Kencana, 2010), h.1

<sup>56</sup> *Ibid*, h.2.

kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>57</sup> Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitiannya dalam satu atau lebih variabel. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang bersifat pokok masalah yang masih bersifat umum.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

---

<sup>57</sup> Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta. h 32

## 2. Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>61</sup>

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>62</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan adalah melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>63</sup>

### 1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 82

<sup>62</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ( Cet.2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 229

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek dari suatu penelitian.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap akhir dari teknik pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 247

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Kareloe

Desa kareloe Merupakan Desa yang bertempat di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dimana yang pada awalnya Desa Kareloe merupakan wilayah hutan rawa yang belum di namakan sebagai desa kareloe. Sebelum Desa Kareloe menjadi Desa, wilayah tersebut masih dikatakan sebagai bagian dari desa tamalatea namun semakin banyaknya penduduk sehingga wilayah tersebut yang dulunya berada dalam wilayah desa tamalatea telah di petakkan sehingga menjadi bagian dari desa bontoramba.

Dan setelah beberapa tahun berlalu penduduk dari Desa Bontoramba semakin meningkat sehingga disepakati oleh beberapa orang untuk menjadikan wilayah di desa bontoramba menjadi beberapa bagian desa dan salah satunya juga termasuk Desa Kareloe.

Setelah beberapa pertimbangan, wilayah tersebut dijadikan sebagai Desa dan dinamakan sebagai Desa Kareloe pada tahun 1881. Sehingga Bontoramba yang dulunya Desa Sekarang telah menjadi Kecamatan Bontoramba Dan seiring berjalannya waktu Desa Kareloe telah memiliki pemimpin kepala desa dari waktu ke waktu sampai sekarang.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sewang, Kepala Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto,( wawancara 15 Juni 2022 )

5.	Hidrologi :  Tergantung dari hujan
6.	Klimotologi :  a. Suhu : 27-30°C  b. Curah Hujan 71mm/tahun  c. Kelembapan Udara  d. Kecepatan Angin

Sumber Data Desa Kareloe 2022

### 3. Keadaan Sosial

Tabel 2 : Keadaan Sosial Desa Kareloe

No	Uraian	Jumlah
1.	Kependudukan	
	a) Jumlah Penduduk	4.210
	b) Jumlah KK	3.521
	c) Jumlah Laki-laki	2.086
	d) Jumlah Perempuan	2.124
2.	Kesejahteraan Sosial	
	a) Jumlah KK Prasejahtera	20.6%
	b) Jumlah KK Sejahtera	20.8%
	c) Jumlah KK Kaya	16.2%
	d) Jumlah KK Sedang	22.3%
	e) Jumlah KK Miskin	23.6%

3.	Tingkat Pendidikan	
	a) Tidak Tamat SD	876
	b) SD	985
	c) SLTP	621
	d) SLTA	1.104
	e) Diploma/Sarjana	168
4.	Mata Pencaharian	
	a) Petani	1.276
	b) Pedagang	821
	c) Guru	192
	d) PNS	76
	e) Buruh Karyawan	987
	f) TNI/Polri	46
	g) Wiraswasta	122
	h) Pensiun	51
5.	Agama	100%

Sumber Data Desa Kareloe 2022

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Kependudukan

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak di banding jumlah penduduk laki-laki.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK sedang mendominasi yaitu 22,3% KK dari total KK, KK miskin 23.6%, KK Sejahtera 20.8%, KK Prasejahtera 20.6% dan KK Kaya 16.2%. Dengan banyaknya KK miskin inilah maka Desa Kareloe termasuk dalam Desa tertinggal.

c. Tingkat Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun belakangan ini, sehingga jumlah lulusan SLTA menduduki tingkat pertama.

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh karyawan. Hal ini dikarenakan sudah turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah petani. Selain itu juga karena minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan selain menjadi buruh tani dan buruh karyawan.

e. Agama

Seluruh warga masyarakat Desa Kareloe adalah Muslim (Islam)

#### 4. Sarana dan Prasarana Desa Kareloe

Dari hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kareloe Meliputi, sebagai berikut:



Tabel : 3 Sarana dan Prasarana Desa Kareloe

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Desa	1	Baik
2.	Gedung SD	3	Baik
3.	Gedung TK	3	Baik
4.	Masjid	8	Baik
5.	Kantor BPD	1	Baik
6.	Gedung Pertemuan	1	Baik
7.	TPA/TPQ	3	Baik

Sumber Data Desa Kareloe 2022

## B. Pembahasan

### 1. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, secara umum pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto untuk mengadakan penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam mengatasi kenakalan remaja di desa kareloe kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto, kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan perilaku yang merugikan baik itu terhadap diri

sendiri maupun terhadap orang lain, karena secara fisik anak akan terganggu dan pola hidup yang dijalani tidak baik.

Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Abd.Rahman sebagai ketua BPD di Desa Kareloe mengatakan :

“ remaja yang ada di Desa Kareloe sedang marak-maraknya melakukan tawuran dan terakhir kali terjadi itu pada bulan Mei dimana bentuk pelanggaran yang dilakukan perkelahian antar remaja itu sendiri sehingga banyak dampak yang terjadi terutama kepada keluarga, diri sendiri dan masyarakat sekitar. Yang sangat mengkhawatirkan itu biasa orang tuanya yang membela anaknya jadi sesama orang tua juga biasa berselisih dan berbeda paham. Kami selalu mengantisipasi hal itu karna biasa berdampak panjang dan tidak ada selesai-selesaiannya, tapi sebagai BPD kami selalu berkoordinasi dengan kepala desa mengenai cara mengatasi hal tersebut sehingga dengan cepat kami mengambil tindakan”.<sup>66</sup>

Adapun yang di ungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sudarni sebagai pemerintah desa di Desa Kareloe:

“ keberadaan remaja di Desa Kareloe telah banyak terkontaminasi dengan pergaulan bebas, dimana bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh Remaja seperti merokok dan tawuran antar kelompok. Dan Kami di pemerintah desa selalu memberikan kepada remaja yang ingin menyalurkan bakatnya dalam skill yang dimilikinya, kami pernah mengadakan FESTIVAL BUDAYA dan direncanakan tiap tahun agar remaja bisa bergerak dan menampilkan bakatnya di dalam bidang seni dan juga kami biasa memfasilitasi lembaga pemuda disini agar mengadakan kegiatan lainnya, seperti kegiatan 17-an. Akan tetapi masih ada juga remaja yang melakukan Pelanggaran seperti tawuran dan minum-minuman keras”.<sup>67</sup>

Begitu juga yang di ungkapan oleh bapak Lewis sebagai Kepala

Dusun di Desa Kareloe mengatakan:

<sup>66</sup> Abd.Rahman, ketua BPD di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 29 Juli 2022)

<sup>67</sup> Sudarni, seorang Pemerintah Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

“ keberadaan Remaja di Desa Kareloe sudah terlalu banyak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sehingga bentuk pelanggaran yang sering dilakukan seperti tawuran antar remaja disini dengan remaja di desa sebelah dan juga pergaulan yang tidak dibatasi. Akan tetapi kami di desa selalu memberikan ruang kepada remaja yang ingin mengembangkan bakatnya, bagi remaja yang masih memprioritaskan bakat-bakat yang dimiliki kami biasa mengadakan PENSI untuk anak-anak dan semua kalangan mengeluarkan bakatnya”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas tersebut peneliti berpendapat bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di desa Kareloe ialah tawuran antar kelompok dan minuman yang memabukkan. Sehingga membuat pemerintah desa turun tangan untuk mengatasi hal tersebut dan membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Remaja juga sudah tidak lagi memperhatikan hal-hal sekitar yang membuat dirinya lebih baik.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hasnah yang merupakan Orang Tua di Desa Kareloe:

“ perlunya di ingatkan kepada anak untuk hal-hal kebaikan dan mengajarkan untuk selalu menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri sendiri agar tidak selalu melakukan pelanggaran. Karna remaja disini sering kebanyakan yang melakukan pelanggaran dan itu sangat meresahkan masyarakat disini karna selalu bertengkar atau berkelahi dengan sesama remaja”.<sup>69</sup>

Begitu juga yang di ungkapkan oleh bapak Saripuddin sebagai

Orang Tua di Desa Kareloe mengatakan:

“ kami sebagai orang tua selalu mendorong anak-anak kami dalam hal kebaikan supaya tidak melakukan pelanggaran atau kejahatan,

<sup>68</sup> Lewis, seorang Pemerintah Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

<sup>69</sup> Hanah, sebagai Orang Tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

serta memberikan hal-hal kebaikan untuk dirinya sendiri juga dinasehati dengan baik agar anak bisa luluh hatinya”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas tersebut sebagai orang tua memang sepatutnya kita selalu menasehati anak remaja agar bisa menuju kearah yang lebih baik, karna orang tua anaka didikan pertama untuk seorang anak jadi begitu pentingnya orang tua untuk mengajrkan akan hal-hal yang positif.

Adapun yang di ungkapkan Remaja di Desa Kareloe yang bernama Hendrik adalah:

“ sesuatu yang bisa kami lakukan untuk warga disini itu selalu berusaha melibatkan diri kalau ada kegiatan masyarakat seperti membantu membersihkan pinggiran jalan dan kami juga menolong sebisa mungkin ketika ada yang dibutuhkan warga disini”.<sup>71</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh Muh.Rafli sebagai Remaja di Desa Kareloe mengatakan:

“ kegiatan yang dilakukan supaya warga bahagia itu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan apa-apa yang paling mendesak atau yang sedang dibutuhkan masyarakat sini, karna masyarakat disini kebanyakan petani sebisa mungkin kami membantu untuk mendapat kebutuhan yang dikebu apalagi biasa kalau diberikan potongan harga pasti paling bahagia”.<sup>72</sup>

Adapun yang di ungkapkan oleh Tokoh Masyarakat di Desa Kareloe yang bernama Sarri adalah:

---

<sup>70</sup> Saripuddin, sebagai Orang Tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

<sup>71</sup> Hendrik, seorang remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

<sup>72</sup> Muhammad Rafli, seorang remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

“ Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan remaja disini itu biasa merokok,tawuran antar kelompok dan minuman keras. Dan yang paling meresahkan itu ketika remaja biasa balap-balapan di tengah malam yang sangat mengganggu waktu istirahat karna suara motornya yang sangat keras. Kami biasa menegurnya tapi taulah remaja-remaja sekarang ini sangat susah untuk di atur lagi”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa tidak semua remaja mengikuti segala bentuk kenakalan remaja akan tetapi sebagian besar lebih banyak yang ikut dari pada yang tidak. Hal itulah yang membuat remaja saat ini tidak berkembang karena aktivitas yang membuatnya sibuk bukan dengan hal-hal yang baik terutama dalam nilai keagamaan dan saling menghormati. Tapi walaupun dalam keadaan seperti ini masih ada sebagian remaja yang masih memiliki sikap/akhlak yang baik terutama ketika berbicara kepada orang tua.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari sebuah faktor atau penyebab, sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap remaja pastilah memiliki penyebab sehingga sebagian remaja melakukan bentuk kejahatan, dari penyebab itulah seorang remaja dengan mudah melakukan pelanggaran.

Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Fiman sebagai pemerintah desa di Desa Kareloe mengatakan:

---

<sup>73</sup> Sarri, sebagi Tokoh Masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 29 Juli 2022)

“ faktor yang menyebabkan remaja sulit diatur itu karena rasa keberanian dalam dirinya dan rasa percaya diri yang tinggi karena remaja masih berada di fase yang masih ingin coba sesuatunya belum bisa berfikir dengan baik apakah ini baik atau buruk, dan juga remaja-remaja disini nekat melakukan pelanggaran itu mempercayai isitilah yang namanya siri’ na pacce sehingga ketika ada musuh yang duluan memancing maka terjadilah tawuran kelompok oleh remaja. Di Desa sini karna mata pencaharian masyarakat dominan petani dan panen hanya 2 kali dalam setahun menyebabkan ketidak cukupan orang tua untuk melanjutkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi, sehingga anak biasa hanya sampai SMA saja, dan ada juga yang orang tuanya mampu tetapi memang anaknya yang tidak mau sekolah”<sup>74</sup>

Begitu pula yang di ungkapkan oleh bapak Sinja Aspar sebagai

Iman Desa Kareloe mengatakan:

“ sulitnya diatur remaja itu karena selalu sibuk dengan pergaulan apalagi denga kemajuan zaman seperti ini remaja lebih sibuk dengan Hpnya. Dan juga bnyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan lagi di sebabkan karena tidak mempunya orang tua remaja untuk menyekolahkan anaknya dan juga karna tidak mempunya otak seorang remaja”<sup>75</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dapat memahami bahwa sulitnya remaja diatur karena pengaruh dari pergaulan bebas yang tidak dibatasi sehingga remaja dengan mudah melakukan pelanggaran serta banyaknya juga remaja yang putus sekolah karena dari beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Adapun yang di ungkapkan oleh Ibu Yati sebagai Tokoh

Masyarakat mengatakan bahwa :

“ faktor yang menyebabkan itu dari lingkungan dan teman sekitar dan kurangnya didikan orang tua atau cara pendekatan orang tua sehingga anak susah diatur. Adapun penyebab dari remaja yang

<sup>74</sup> Firman, Pemerintah Desa di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

<sup>75</sup> Sinja Aspar, Iman Desa di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

putus sekolah itu karena faktor ekonomi yang susah dan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan sehingga tidak mendorong anaknya untuk melanjutkan sekolah. Dan yang memotivasi remaja untuk melakukan pelanggaran juga itu karena biasanya adanya ajakan dari temannya dan rasa simpatisan sehingga bisa nekat melakukan tawuran”.<sup>76</sup>

Begitupun yang di ungkapkan oleh Ibu Kartini sebagai Tokoh

Masyarakat mengatakan bahwa :

“ banyaknya remaja yang melakukan pelanggaran itu karna apa yang diliat di media sosial sangat berpengaruh pada dirinya, makanya sangat diperlukan pengawasan dari orang tua karna biasa remaja seperti itu biasa mengikuti apa-apa yang lihat, contohnya yang sering terjadi itu tawuran tentu remaja biasa melihat di televisi atau film-film dan menganggap hal itu keren. Kemudian banyaknya juga remaja yang putus sekolah itu pemicunya biasa dari teman dan saingan antar remaja, sehingga remaja banyak yang tidak mau melanjutkan sekolah”.<sup>77</sup>

Adapun yang di ungkapkan dalam wawancara oleh Bapak Burhan sebagai orang tua mengatakan :

“ sulitnya seorang anak diatur itu dikarenakan juga dari orang tua sebenarnya, karna gaya bicara orang tua kadang menyakiti hati anak sehingga menimbulkan kekerasan dalam diri anak dan susah untuk diatur. Kemudian penyebab banyaknya juga remaja yang putus sekolah faktor utamanya itu karena kurangnya biaya dan juga karena kurangnya didikan orang tua sehingga anak malas untuk melanjutkan sekolahnya”.<sup>78</sup>

Begitu pula yang di ungkapkan oleh ibu Kania dalam hal ini

sebagai orang tua remaja mengatakan :

“ remaja yang sulit diatur itu karena rasa malas yang ada dalam dirinya sehingga sangat sulit untuk di atur dan ketika menginginkan sesuatu itu biasa nekat melakukan hal-hal yang

<sup>76</sup> Yati, Tokoh Masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022 )

<sup>77</sup> Kartini, Tokoh Masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten jeneponto (Wawancara 29 Juli 2022 )

<sup>78</sup> Burhan, Orang Tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

memberikan arahan dan motivasi, menyiapkan SAPRAS(sarana dan prasarana)bagi pembinaan remaja serta PEMDES bekerjasama dengan tokoh masyarakat aktif melakukan patroli. Ada 3 upaya yang kami lakukan sebagai pemerintah desa dalam mengatasi kenakalan remaja ini, sebagaimana yang sering dilakukan oleh anak remaja kami itu perkelahian antar remaja dan minuman-minuman keras, upaya yang kami lakukan itu mediasi di desa setempat, mediasi di kantor polisi dan mediasi secara kekeluargaan, ketiga upaya tersebut kami lakukan secara efektif agar remaja kami tidak terjerumus ke jalan yang salah. Mediasi di desa itu kami melakukan pertemuan dikantor desa denga pihak keluarga dan remaja yang terlibat dalam perkelahian dan kami melakukan perdamaian dengan mereka, barang siapa yang tidak ingin berdamai maka diberikan sanksi atau hukuman terhadap remaja, sedangkan mediasi di kantor polisi itu bagi remaja yang terbukti melakukan perkelahian terlebih dahulu maka akan diberikan hukuman berupa penjara dikantor polisi karena sebelumnya sudah melakukan perjanjian akan diberikan hukuman. Dan mediasi secara kekeluargaan itu pemerintah desa mendatangi pihak keluarga yang bersangkutan akan memperingati dan memberikan nasehat terhadap anak atau keluarga yang berkelahi agar tidak melakukan hal tersebut, untuk keluarga yang tidak bisa mengendalikan anaknya maka secara hukum kami pemerintah desa akan bertindak sesuai dengan aturan, upaya tersebut kami jalan dengan efektif agar remaja tidak lagi melakukan pelanggaran dan kendala yang biasa kami hadapi itu karna kurangnya kerjasam antara pemangku kebijakan dengan orang tua sehingga kami biasa sulit menyelesaikan ketika ada pelanggaran remaja yang dilakukan”<sup>80</sup>

Begitu pula yang di ungkapkan oleh Bapak Iman Dusun yang bernama Muh. Aspar mengatakan:

“ kita lakukan pendekatan secara pribadi dengan remaja kemudian kita memperlihatkan contoh yang baik agar remaja bisa mengiktui perilaku-perilaku yang baik. Upaya yang kami lakukan itu untuk mencegah remaja melakukan pelanggaran kita berikan peringatan terlebih dahulu kemudian memberikan saran-saran yang baik supaya remaja tidak terlibat lagi dan bisa menghindari pergaulan yang tidak baik pula. Kita yang hanya iman dusun tidak semena-mena memberikan sanki karna di desa ada lebih berhak akan tetapi menurut saya kalau kejahatan yang bisa di tolerir maka kita

<sup>80</sup> Sewang, Kepala Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ( Wawancara 24 Juli 2022)



selesaikan dengan damai saja, dan kendala yang kami hadapi itu biasa susah untuk diberikan peringatan mana kala dilarang biasa akibatnya kembali ke diri kita juga”.<sup>81</sup>

Adapun yang di ungkapkan oleh M.Nahir sebagai pemerintah Desa di Desa Kareloe mengatakan:

“ kita aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja supaya mereka sibuk dengan hal-hal yang baik seperti biasanya kami mengadakan bakti sosial, mengadakan lomba semacam lomba adzan, tartil dan sebagainya. Upaya yang bisa kami lakukan untuk remaja kita nasehati dengan baik dan kami juga mengikuti upaya-upaya yang dilakukan oleh bapak Kepala Desa karna kita biasa diberikan arahan ketika ada remaja yang melakukan pelanggaran kita bantu untuk menyelesaikannya. Upaya yang dilakukan itu kadang berjalan dengan baik dan kadang juga tidak karna ada-ada saja kendala yang dihadapi”.<sup>82</sup>

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa itu sangat logis karna dengan cara seperti itu bisa mencegah remaja melakukan pelanggaran yang membuat nama desa tidak baik.

Adapun yang di ungkapkan oleh Orang Tua yang bernama Mantang mengatakan bahwa :

“ kita nasehati dengan baik, kadang dengan nasehat yang lembut kadang juga keras, karna anak biasanya kalau dilembuti kadang menjadi jadi jadi kita kadang menasehatinya dengan agak keras sedikit supaya anak bisa mendengar juga. Untuk mengatasi seorang remaja yang memiliki karakter keras kita kontrol anak agar tidak terlalu sering bergaul diluar, karna itu biasa menyebabkan seorang anak keras kepala”.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Muh. Aspar, Imam Dusun di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

<sup>82</sup> M.Nahir, Pemerintah Desa di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 24 Juli 2022)

<sup>83</sup> Mantang, Orang Tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

Begitu pula yang di ungkapkan oleh Orang Tua yang bernama

Yattong mengatakan :

“ kita tegur apabila ada pelanggaran yang dilakukan dan jangan terlalu membiarkan bergaul dengan remaja yang sering tawuran. Anak yang memiliki karakter keras biasa sangat susah untuk di atur makanya itu kita berikan nasehat agar anak bisa luluh hatinya dan memberikan didikan setiap waktu untuk mengarahkan ke hal yang lebih baik dan tidak menyerah sekalipun untuk memberikan arahan kepada anak karena pendekatan sangat penting untuk seorang anak”<sup>84</sup>

Dalam wawancara yang di ungkapkan oleh tokoh masyarakat yang bernama Rohani mengatakan bahwa :

“ untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter keras kita biarkan saja dengan sendirinya, biarkan dia sendiri yang mengubah dirinya lama kelamaan dia akan sadar ketika sudah melewati fase itu karna tentu kita tau karakter anak kita masing-masing mana kala kita harus tegur dan kita diamankan”<sup>85</sup>

Adapun yang di ungkapkan dalam wawancara dengan bapak Basiri sebagai Tokoh Masyarakat mengatakan :

“ hal yang bisa kami lakukan untuk remaja yang yang biasa melakukan pelanggaran memberikan ancaman jika masih ingin melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman, supaya anak-anak jera dan tahu bahwa yang dilakukan itu tidak benar. Dan untuk orang tuanya juga jangan terlalu memanjakan seorang anak karna itu biasa menjadi pemicu seorang anak dengan leluasa melakukan keinginannya”<sup>86</sup>

Adapun yang di ungkapkan oleh remaja yang bernama M.Haris Jusmanto bahwa :

---

<sup>84</sup> Yattong, sebagai Orang Tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara 25 Juli 2022)

<sup>85</sup> Rohani, Tokoh masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ( Wawancara 25 Juli 2022 )

<sup>86</sup> Basiri, Tokoh masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ( Wawancara 29 Juli 2022 )

“ kegiatan yang biasa kita lakukan dengan masyarakat disini itu melakukan kerja bakti membersihkan pinggir jalan dan biasa juga membantu membersihkan mesjid, kami selalu berusaha unuk melibatkan diri dalam kegiatan kemasyarakatan dan juga di desa sini masih kental dengan budaya kekeluargaan yang apabila kita saling berpapasan dengan orang tua maka kita menyapanya dengan sopan”.<sup>87</sup>

Begitu pula yang di ungkapkan oleh remaja yang bernama Melda Amelia bahwa :

“ kami dan warga sekitar biasa mengadakan pengajian bersama, seperti pada ibu-ibu majelis taklim, dan juga bnyak remaja yang aktif dalam pengajian ketika ada yang meninggal, jadi warga disini dengan ramahnya juga menyapa kami ketika banyak kegiatan-kegiatan yang remajanya terlibat langsung apalagi anaknya langsung yang ikut. Karna di desa ada 2 bagian remaja, ada yang aktif dalam lembaga desa dan ada yang tidak, itulah yang tidak aktif dalam lembaga yang sering melakukan pelanggaran dan kebanyakan remaja yang putus sekolah, karna di desa sini hanya sebagian kecil yang melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi”.<sup>88</sup>

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap upaya Pemerintah desa dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto jelas bahwa upaya-upaya yang dilakukan itu efektif untuk membantu remaja agar tidak terjerumus kedalam jalan yang salah,serta mampu membangun desa agar lebih maju lagi. Dan juga mampu mengubah remaja untuk lebih baik dan mengurangi kenakalan yang biasa dilakukan, serta remaja disini bisa selalu berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa.

---

<sup>87</sup> M.Haris Jusmanto, seorang remaja di Desa kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ( Wawancara 25 Juli 2022 )

<sup>88</sup> Melda Amelia, seorang remaja di Desa kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ( Wawancara 29 Juli 2022 )

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang sudah di uraikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan :

1. Bentuk kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang paling sering terjadi yakni perkelahian antar Remaja, dan kenakalan yang lainnya juga seperti pergaulan bebas antar laki-laki dan perempuan yang masih dibawah umur, merokok, dan minuman yang memabukkan. Sekarang pun remaja masih aktif melakukan perkelahian, meskipun dari pihak Pemerintah Desa sudah melakukan beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut dan memberi rasa peduli terhadap anak-anak remaja di Desa setempat untuk tidak membiarkan remaja terjerumus ke jalan yang salah.
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang ialah orang tua, pergaulan, lingkungan sekitar, rasa percaya diri yang tinggi, perekonomian, dan media sosial. Dari beberapa faktor inilah yang membuat remaja bisa melakukan pelanggaran sehingga sangat berdampak terhadap dirinya sendiri.
3. Adapun upaya Pemerintah Desa saat ini yang dilakukan untuk mengatasi remaja dari kenakalan dengan melakukan mediasi dikantor Desa, mediasi di kantor polisi dan mediasi secara kekeluargaan, ketiga cara inilah yang

paling sering dilakukan oleh Pemerintah Desa agar remaja tidak melakukan perkelahian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pemerintah desa dalam mengatasi kenakalan remaja, penulis memberikan saran demi kelancaran dalam mengatasi kenakalan remaja:

1. Bagi pihak Pemerintah Desa, tokoh masyarakat untuk lebih meningkatkan cara/upaya dalam mengatasi kenakalan remaja serta dapat mengawasi remaja agar mempunyai tujuan hidup yang terarah serta masyarakat setempat dapat memotivasi remaja untuk meningkatkan pemahaman ajaran islam sekaligus dapat menciptakan kondisi yang agamis.
2. Bagi pihak orang tua di desa kareloe sebagai motivator dan pendorong pertama dan utama dalam keluarga selalu dapat mengontrol anak serta memberikan ajaran yang memahamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberikan bimbingan secara langsung terhadap anaknya, kerana pendidikan yang di dapat melalui bimbingan dan arahan dalam keluarga merupakan dasar utama bagi pembentukan karakter anak. Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap keagamaan dan karakter remaja dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi para anak, hendaknya lebih patuh dan mendengarkan orang tuanya, serta dapat berperilaku baik sehingga mampu menciptakan kondisi yang bernilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Nasir Sahilun 1999, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko 2007, *Metodolpgi penelitian*. cet.VIII;Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Adrianus Arief dan Ariesto Hadi Sutopo 2010, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, ed. I, cet. I. Jakarta: Kencana.
- Al-Aliyy 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro: CV Penerbit.
- Amin Munir Samsul 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta; AMZAH.
- Anthony Rosenberg dan T. Coser 1976, *An Introduction to International Politics*, New Jersey: Prentice Hall.
- Ary H. Gunawan 2000, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori 2014, *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri.
- CST Kansil et.al 2009, *Hukum Administrasi Daerah*, Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Daradjat Zakiah 1993, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Dariyo Agoes 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal Sanapiah 2003, *Format-format Penelitian sosial* Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fakultas Agama Islam 2019, *panduan penulisan karya ilmiah*, Cet-1; universitas Muhammadiyah Makassar.
- H. Ridjaluddin 2008, *Psikologi Agama, Tinjauan Islam Terhadap Kenakalan Pelajar*, Jakarta: LKI Nugraha Ciputat.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahab daerah*.

- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa Pasal 1 ayat (1)*.
- Jeanes Ellis Omrod, Teresa M. Mc Devitt 2002, *Child Development and Education*, Colombos Ohio, Merril Prentice Hall, h. 17
- Kartasmita Ginandjar 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: CIDES.
- Kartono Kartini 2010, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawar Sholeh, Abu dan Ahmadi, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Parassa Sadid Helni, *Peranan Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Purwoko Yudho 2001, *Memecahkan Masalah Remaja*, Bandung: Nuansa.
- Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, h. 7.
- Sajogyo Pudjiwat 1996, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock W John . 2011, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Selemba Humanika.
- Santrock W John 2002, *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga, Ed.5 Jilid 1, h. 23
- Sarwono W Sarlito 1988, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Singgih D Ny. Y. 1981. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Sobur Alex 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, h.134.
- Sudaryono 2018, *Metodologi Penelitian*, Cet.2; Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, h. 30.
- Tafsir Ahmad 2000, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.





Verawati Tuti A. 2003, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, Makassar: Universitas 45 Makassar.

Widjaja HAW 2003, *Pemerintahan Desa/Marga*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir 1969, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama.



## RIWAYAT HIDUP



Haslindah S. Lahir di Tina'ro Desa kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada tanggal 03 April 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Saripuddin dan Hasnah. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2006 di SD Negeri 97 Tina ro dan tamat pada tahun 2012, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Nurul Aziz Barobbo, kemudian pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN